

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara saat ini berada dalam salah satu dari empat provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Meningkatnya jumlah penduduk Sumatera Utara menjadi bukti bahwa harapan untuk hidup semakin tinggi. Pada sisi demografis, pesatnya pertumbuhan penduduk di Sumatera Utara disebabkan banyak faktor, dua diantaranya ialah: tingginya tingkat kesuburan penduduk dan maraknya imigrasi dari luar daerah Sumatera Utara. Namun bila ditinjau dari segi persebarannya secara geografis penduduk Sumatera Utara tersebar dalam 25 kabupaten dan 8 kota.

Pertumbuhan penduduk Sumatera Utara yang paling padat terdapat pada kota Medan. Bila diperhatikan secara geografis kepadatan penduduk yang terjadi di Medan adalah hal yang wajar, dikearenakan Medan adalah ibu kota Sumatera Utara sehingga ramai imigrasi dari daerah pulau Sumatra Utara maupun dari luar datang untuk bermukim dan tinggal. Sebaliknya dari sisi demografis kepadatan penduduk kota Medan tidak hanya karena kesuburan penduduk melainkan ada faktor imigrasi, karenanya Medan menjadi kota yang beranekaragam penduduknya.

Kota Medan yang merupakan Ibu Kota Sumatera Utara adalah Kota yang terletak di kordinat $3,583^{\circ}\text{LU } 98,667^{\circ}40\text{BT}$, dengan luas wilayah mencapai $265,10\text{km}^2$. Medan dulunya pernah menjadi pusat kedudukan *Gouverneur* pada

masa pemerintahan Belanda dan akhirnya hingga saat ini Medan masih menjadi pusat perkembangan provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2015 penduduk kota Medan berjumlah 2.210.624 jiwa yang terdiri dari 507.205 rumah tangga. Diperkirakan saat ini jumlahnya terus meningkat.

Tabel 1

Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Sumatera Utara

Kabupaten/Kota	Penduduk (Jiwa)	Rumah Tangga
Asahan	706.283	164.935
Batubara	400.803	91.899
Dairi	279.090	66.825
Deli Serdang	2.029.308	475.365
Humbang Husundutan	182.991	41.493
Karo	389.591	104.955
Labuhan Batu	462.191	104.137
Labuhan Batu Selatan	313.884	74.316
Labuhan Batu Utara	351.097	81.295
Langkat	1.013.385	249.048
Mandailing Natal	430.894	100.877
Nias	136.115	27.034
Nias Barat	84.917	16.756
Nias Selatan	308.281	64.231
Nias Utara	133.897	27.509
Padang Lawas	258.003	59.566
Padang Lawas Utara	252.589	58.759
Papak Barat	45.516	10.171
Samosir	123.789	29.837
Serdang Bedagai	608.691	148.402
Simalungun	849.405	216.768
Tapanuli Selatan	275.098	63.672
Tapanuli Tengah	350.107	75.119
Tapanuli Utara	29.399	67.805
Toba Samosir	179.704	44.005
Kota Binjai	264.687	60.780
Kota Gunung Sitoli	135.995	27.831
Kota Medan	2.210.624	507.205
Kota Padangsidempuan	209.796	47.014
Kota Pematansiantar	247.411	57.844
Sumatera Utara	13.937.797	3.357.205

*Sumber data BPS Provinsi Sumatera Utara Sensus Penduduk 2015

Persebaran penduduk kota Medan yang padat tersusun atas masyarakat yang berbeda-beda suku. Diantaranya terdiri dari suku Jawa, Batak, Tionghoa, Mandailing, Minangkabau, Melayu, Karo, Aceh, Sunda, dan lain-lainnya. Kebergaman tersebut diwarnai dengan mata pencarian penduduk yang beragam pula, seperti: berdagang, komoditas pengrajin, perkebunan, nelayan serta lainnya.

Penduduk asli kota Medan yang lebih dikenal sebagai suku melayu, saat ini lebih banyak memilih tinggal di pinggir kota dan saat ini pusat kota Medan ramai ditempati oleh suku-suku pendatang, seperti Minangkabau dan Tionghoa. Kepadatan penduduk kota Medan tersebar dalam 21 kecamatan, diantaranya kecamatan Medan Amplas, Medan Area, Medan Barat, Medan Baru, Medan Deli, Medan Denai, Medan Helvetia, Medan Johor, Medan Kota, Medan Labuhan, Medan Maimun, Medan Marelan, Medan Perjuangan, Medan Petisah, Medan Polonia, Medan Selayang, Medan Sunggal, Medan Tembung, Medan Timur dan Medan Tuntungan.

Meski populasi penduduk kota Medan merujuk pada angka pertumbuhan yang pesat, namun sayangnya partisipasi politik yang diberikan penduduk kota Medan masih berbanding terbalik dengan pertumbuhan populasi penduduk dalam pola persebarannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemilihan Walikota Medan 2015. Jumlah hak suara untuk calon pemilih saat pemilihan walikota Medan 2015 mencapai 1.998,835 hak suara yang tersebar di 21 kecamatan kota Medan. Sedangkan hak suara yang digunakan hanya sebanyak 507,351 hak suara. Dari 507,351 hak suara yang digunakan, nomor urut 1 atas nama Drs.H.T.Dzulmi Eldin dan Ir.Akhyar Nasution. M.Si berhasil menang dengan 346,406 perolehan suara sedangkan untuk pasangan nomor urut 2 atas nama Drs. Ramadhan Pohan, MIS

dan Dr. Eddie Kusuma, SH, MH. Hanya meraih 136,608 suara. Dikuti dari: <http://kpud-medankota.go.id/perisilihan-hasil-pilkada-tahun-2015>.

Diantara 21 kecamatan yang tersebar di kota Medan, masing-masing kecamatan memiliki jumlah hak suara yang berbeda serta menggunakannya dalam jumlah yang berbeda pula. Seperti kecamatan Medan Denai yang hanya menggunakan 33,261 hak suara dari 138,480 hak suara. Sementara itu kecamatan Medan Marelan menggunakan 33,799 hak suaradari 109, 817 hak suara. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat dipengaruhi pola persebaran penduduk dalam populasinya. Dikuti dari: <http://kpud-medankota.go.id/perisilihan-hasil-pilkada-tahun-2015>.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Demografi Politik Kota Medan, tujuannya agar mengetahui populasi penduduk yang padat dan beragam dalam pola persebarannya berdasarkan pilihannya terhadap partai politik.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tepat sasaran dan tidak melebar maka perlu batasan masalah, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh sukmadinata (2005: 301) bahwa: “pembatasan masalah ialah membatasi variabel atau aspek mana yang diteliti dan mana yang tidak”. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini nantinya akan memfokuskan pada Demografi Politik Kota Medan Melalui Pemilihan Walikota Medan 2015.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal utama dalam suatu penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat mengenai sasaran yang diharapkan. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pilihan-pilihan politik berdasarkan pola persebaran penduduk dalam pemilihan walikota Medan 2015?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah: Untuk mengetahui pola persebaran penduduk dilihat dari pilihan-pilihan politik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi setiap orang khususnya guru PPKn, pengamat politik dan mahasiswa.
2. Untuk menambah wawasan penulis di bidang demografi politik dan ilmu sosial.
3. Sebagai referensi bahan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan jurusan PPKn.

THE
Character Building
UNIVERSITY